

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pemilihan Judul

Opini yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu komponen penting yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan bisnis mereka. Auditor dituntut untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai atas suatu laporan keuangan perusahaan, bahwa laporan tersebut tidak mengandung salah saji yang material yang nantinya dapat menyesatkan penggunaannya. Selain itu, didalam melakukan proses auditnya auditor diharuskan mempertimbangkan kondisi going concern dari auditee. Going concern adalah asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, dimana suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (standar akuntansi keuangan, 2007).

Menurut PSA No. 30 dikatakan bahwa “auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Menurut Riley et al. (1999), dan sebagaimana disebutkan pada PSA No. 30 didalam melakukan penilaian kelangsungan usaha suatu perusahaan auditor harus memperhatikan empat kondisi atau peristiwa yaitu, 1) *negative trends*, 2)

other indications of possible financial difficulties, 3) internal matters dan 4) external matter. Apabila dalam melaksanakan penugasan terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor diharuskan untuk menilai atau mempertimbangkan langkah yang diambil oleh pihak manajemen cukup efektif untuk mengurangi dampak yang diakibatkan dari kondisi atau peristiwa tersebut.

Pemberian opini audit going concern sendiri merupakan suatu dilema bagi auditor, sebagaimana dikutip oleh Louwers pada penelitian Chow, McNamee dan Plumme (1987) "*the Going concern Determination is one of the most difficult and complex decisions face by the auditing profession*". Akibat sulitnya menilai kelangsungan hidup klien maka diharapkan auditor sangat berhati-hati dalam memberikan opini pada *audit report*-nya. Bila auditor mempunyai keraguan mengenai kelangsungan hidup kliennya, maka keraguan tersebut harus diungkapkan pada laporan auditnya. Didalam menerbitkan opini audit yang mengungkapkan mengenai keraguan atas going concern suatu perusahaan auditor dihadapkan oleh 2 kemungkinan kesalahan yaitu, 1) laporan audit yang tidak memberikan opini going concern pada perusahaan yang kemudian bangkrut, 2) laporan audit yang memberikan opini going concern pada perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan pada tahun berikutnya (Geiger dan Rama, 2006).

Seperti dikutip Geiger dan Rama pada penelitian Kida (1980) dan Carcello and Neal (2003), kedua tipe kesalahan tersebut dapat menimbulkan *Cost* bagi auditor. Apabila kesalahan pertama yang terjadi maka klien akan tidak dapat menerima hal tersebut dan akan terjadi pergantian auditor ditahun sebelumnya, kehilangan klien tentu merupakan suatu kerugian bagi auditor. Apabila kesalahan type 2 yang terjadi maka tentunya auditor dihadapkan pada tuntutan hukum yang

akan menimbulkan biaya dan tentunya kehilangan reputasi. hal inilah yang merupakan suatu dilema bagi auditor, oleh karena itu diharapkan auditor haruslah berhati-hati didalam menilai kondisi going concern tersebut yang apabila terjadi kesalahan akan berakibat kompleks bagi auditor.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemberian opini going concern oleh auditor terhadap auditee, hal ini yang banyak menarik perhatian para peneliti dalam melihat pengaruh-pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap opini audit going concern yang diberikan oleh auditor. Mutchler (1985) mengatakan bahwa perusahaan kecil akan lebih beresiko menerima opini audit going concern dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil (Setyarno, 2006) . Penelitian-penelitian tentang opini going concern di indonesia antara lain dilakukan oleh Hani dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio Profitabilitas dan Rasio liquiditas berhubungan negatif terhadap penerbitan opini audit going concern. Petronela (2004) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit going concern. Penelitian Setyarno (2006) menguji bagaimana pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan (Altman Z score model) dan opini audit tahun sebelumnya signifikan secara signifikan berpengaruh terhadap opini going concern. Geiger dan Rama (2006) menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik Big 4 secara signifikan mempunyai tingkat kesalahan ke 1 dan kesalahan ke 2 yang lebih rendah dibandingkan dengan non Big 4 audit Firm.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat tugas karya akhir dengan judul **“PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, SKALA AUDITOR DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN OPINI AUDIT.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah bankruptcy prediction, prior opinion, auditor size dan auditor switching secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap audit opinion ?
2. Apakah *auditee* yang dikategorikan *Good* berdasarkan altman z score model dan *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang dikategorikan *Not Good* berdasarkan altman z score model dan *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* ?
3. Apakah *auditee* yang dikategorikan *Good* berdasarkan altman z score model dan *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang dikategorikan *Not Good* berdasarkan altman z score model dan *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* ?
4. Apakah *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* dan dikategorikan *Not Good* berdasarkan altman z score model akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going*

Concern lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* dan dikategorikan *Not Good* berdasarkan altman z score model ?

5. Apakah *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* dan dikategorikan *Good* berdasarkan altman Z score model akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* dan dikategorikan *Good* berdasarkan altman z score model ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh bankruptcy prediction, prior opinion, auditor size dan auditor switching terhadap audit opinion.
2. Menganalisis apakah *auditee* yang dikategorikan *Good* dan *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang dikategorikan *Not Good* berdasarkan altma z score model dan prior opinion nya dalam kategori *Going Concern*.
3. Menganalisis apakah *auditee* yang dikategorikan *Good* berdasar altman Z score Model dan *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang dikategorikan *Not Good* berdasarkan altman z score model dan prior opinion nya dalam kategori *Non Going Concern*.

4. Menganalisis apakah *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* dan dikategorikan *Not Good* berdasarkan altman Z score model akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* dan dikategorikan *Not Good* berdasarkan altman z score model.
5. Menganalisis apakah *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* dan dikategorikan *Good* berdasarkan altman z score model akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* dan dikategorikan *Good* berdasarkan altman z score model.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi secara ilmiah, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian opini audit going concern oleh auditor
2. Sebagai penelitian lanjutan untuk menguatkan atau mungkin menyangkal hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan topik yang sama.
3. mencoba memasukan pengaruh faktor lain (auditor switching) yang belum dibahas di penelitian sebelumnya terhadap keputusan pemberian opini audit going concern oleh auditor
4. Penelitian ini menunjukkan tentang aspek-aspek yang harus dipertimbangkan oleh auditor setelah melakukan audit dan sebelum memutuskan untuk memberikan opini audit, terutama mengenai going concern perusahaan.

5. Sebagai tambahan pengetahuan bagi para pembaca laporan keuangan mengenai hal-hal apa saja yang mungkin mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit

1.5. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan karya akhir ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II Landasan teori

Bab ini berisi pembahasan mengenai korelasi antara kondisi keuangan perusahaan, skala auditor, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern yang dikeluarkan auditor, serta telaah atas penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Bab ini juga berisi kerangka konseptual, yang berisi kesimpulan dari telaah literatur yang dipergunakan untuk menyusun asumsi atau hipotesis penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang dilakukan, meliputi sumber data, teknik pengambilan sampel, dan alat statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasannya, meliputi hasil statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil pengujian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian lanjutan.

